

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam bertindak tutur manusia mempunyai banyak cara untuk menyampaikan apa yang mereka ingin sampaikan dan juga bagaimana respon orang lain selaku mitra tutur. Maka dari itu keberadaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena setiap hari manusia akan berhubungan dengan sesama manusia lain dan bekerja sama dengan mereka. Bahasa ini akan memberikan berbagai macam bentuk yang akan menjadi wujud aktifitas manusia tersebut yaitu bahasa akan menjadi alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan mereka.

Bahasa tersebut memberikan banyak dampak terhadap kehidupan manusia dalam hal berkomunikasi maka dalam dunia pendidikan muncul adanya sebuah analisis dalam bahasa komunikasi manusia yang berfokus pada tindak tutur. Tindak tutur adalah salah satu kegiatan fungsional manusia sebagai makhluk yang berbahasa. Karena sifatnya yang fungsional, setiap manusia selalu berupaya untuk melakukan dengan sebaik-baiknya, baik melalui pemerolehan maupun pembelajaran. Pemerolehan bahasa lazimnya dilakukan secara nonformal, sedangkan pembelajaran dilakukan secara formal (Subyakto, 1992:88).

Leech (1983: 5-6) menyatakan bahwa pragmatik mempelajari maksud ujaran (yaitu untuk apa ujaran itu dilakukan); menanyakan apa yang seseorang

maksudkan dengan suatu tindak tutur; dan mengaitkan makna dengan siapa berbicara kepada siapa, di mana, bilamana, bagaimana. Tindak tutur merupakan entitas yang bersifat sentral di dalam pragmatik dan juga merupakan dasar bagi analisis topik-topik lain di bidang ini seperti praanggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan.

Tidak hanya itu saja yang menjadi permasalahan dalam sebuah analisa bahasa dalam lingkup tindak tutur, muncul pula istilah peristiwa tutur, seperti yang diungkapkan oleh Hymes (1964: 35) menggunakan istilah peristiwa tutur untuk aktivitas yang secara langsung diatur oleh norma-norma dalam penggunaan percakapan. Hymes (1964: 35) mengungkapkan bahwa peristiwa tutur itu memiliki hubungan yang erat dengan latar peristiwa. Peristiwa tutur tertentu akan terjadi dalam konteks situasi tertentu pula. Sesuai dengan konteks situasinya, suatu peristiwa tutur mungkin akan lebih tepat diantarkan dengan bahasa yang satu, sedangkan peristiwa tutur yang lain lebih cocok diantarkan dengan bahasa yang lain.

Karena perluasan permasalahan dalam bahasa, maka analisis dalam bidang bahasa tersebut tidak hanya melibatkan tindak tutur dalam realita masyarakat saja, melainkan juga tindak tutur yang ada dalam media, seperti surat kabar, televisi, internet, radio dan lain-lain. Media di sini adalah alat atau sarana komunikasi, yang bisa berupa media tulis maupun media visual. Media tulis seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Media

visual, artinya alat yang dapat dilihat dan didengar dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menganalisis tindak tutur dalam media tersebut yang berfokus pada salah satu media yaitu media visual yang dalam penelitian ini adalah sebuah acara *reality show* di salah satu TV swasta di Indonesia. *ILK (Indonesia Lawak Klub)* yang diputar di Trans 7 pada pukul 22.00 WIB, merupakan salah satu acara *reality show* komedi terlaris setelah OVJ (Opera Van Java). Hubungannya dengan penelitian tindak tutur dengan program acara *ILK* adalah, acara tersebut merupakan sebuah acara yang menonjolkan cara mereka menyampaikan pesan dengan bahasa verbal dan nonverbal sehingga muncul sebuah tuturan humor dari para pelakunya. Tetapi, dapat dilihat cara penyampaian para tokoh dalam *ILK* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian humor tersebut.

Humor bukanlah sesuatu yang dipaksakan agar mitra tutur tertawa, ada aturan di dalamnya. Batasan inilah yang menjadi konflik bagi para pendengar, penonton sekaligus pengkritik sebuah acara. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengutaraan humor tersebut adalah nilai kesantunan. Nilai kesantunan dalam acara *ILK* inilah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Sebuah tindak tutur yang berlebihan walaupun di dalam dunia entertain termasuk komedi/humor dapat mengancam muka mitra tuturnya. Untuk mengurangi kerasnya ancaman terhadap muka mitra tuturnya dalam berkomunikasi hendaklah penutur tidak selalu mematuhi prinsip kerjasama tetapi lebih menekankan pada nilai kesantunan. Tetapi apakah benar dalam acara *ILK*

tersebut sudah memperhatikan unsur kesantunan dalam bertutur atau mereka hanya sekedar berkelakar ketika menyampaikan humornya, atau mereka sengaja vulgar untuk memberikan kelucuannya kepada pemirsanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mencoba mengkaji sebuah tinjauan pragmatik tindak tutur yang berfokus dalam tindak tutur humor dalam kajian yang berjudul IMPLIKATUR TINDAK TUTUR KESANTUNAN DALAM “REALITY SHOW ILK (INDONESIA LAWAK KLUB)” EDISI AGUSTUS 2014 DI TRANS 7.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis tuturan apakah yang terdapat dalam *reality show ILK (Indonesia Lawak Klub)* edisi Agustus 2014 di TRANS 7?
2. Jenis Tindak tutur kesantunan dan implikatur apakah yang terdapat dalam *reality show ILK (Indonesia Lawak Klub)* edisi Agustus 2014 di TRANS 7?

C. Tujuan Penelitian

Agar tujuan penelitian dapat jelas dan terarah memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi jenis tuturan yang terdapat dalam *reality show ILK (Indonesia Lawak Klub)* edisi Agustus 2014 di TRANS 7

2. Mengidentifikasi Jenis Tindak tutur kesantunan dan implikatur yang terdapat dalam *reality show ILK (Indonesia Lawak Klub)* edisi Agustus 2014 di TRANS 7

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan kebahasaan terutama dalam dalam penggunaan tindak tutur kesantunan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka dan dikembangkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai metode untuk memahami penggunaan tindak tutur kesantunan ketika berbicara dalam masyarakat maupun dalam sebuah media.